

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara operasional pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas. Pemerintah telah melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas bidang pendidikan namun sampai saat ini pendidikan yang berlangsung belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan sering terjadi kegagalan dalam penerapannya di lapangan. Keterpurukan sebuah pendidikan biasanya disebabkan oleh kinerja kepemimpinan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan juga tidak memiliki perencanaan strategi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan maka dari itu Vehrizal dan Arviyan Arifin mendefinisikan, *visionary leadership* adalah pemimpin yang memiliki arah dan wujud masa depan yang merupakan gambaran masa depan yang disepakati dengan rasa kebersamaan dan komitmen yang tinggi untuk mewujudkannya.¹ Kegagalan yang terjadi seperti manajemen yang kurang, penempatan tenaga pendidik tidak sesuai dengan bidang ahlinya dan penanganan masalah bukan dari ahlinya yang menyebabkan mutu pada jenjang pendidikan belum terwujudkan.²

Manajemen pendidikan perlu dikembangkan sebab manajemen pendidikan merupakan cabang dari ilmu manajemen yang dapat mempelajari tentang

¹ Veithzal Rival dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 480.

² Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

penataan sumber daya manusia, fasilitas, kurikulum dan keuangan untuk mencapai tujuan lembaga secara dinamis. Manajemen pendidikan berfungsi untuk menjamin efisiensi dan efektifitas pelayanan pendidikan, untuk tujuan pendidikan dapat tercapai. Di dalam manajemen pendidikan terdapat komponen terpenting untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu sumber daya manusia. Masalah yang terjadi pada pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya kualitas sumber daya manusianya, maka dari itu pendidikan pada generasi muda sangatlah berpengaruh dalam dunia pendidikan di masa sekarang dan mendatang. Terdapat faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas sumber daya manusianya yang paling dominan adalah pendidikan.³

Dari data yang diperoleh berdasarkan *Survey United Nation Educational, Scientific and Cultural Organisation (UNESCO)*. Kualitas pendidikan di negara berkembang Asia Pasific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara dan untuk kualitas guru di Indonesia menempati posisi 14 dari 14 negara berkembang di Asia Pasific. Dari data tersebut disimpulkan bahwa salah satu faktor rendahnya pendidikan di Indonesia saat ini di karenakan lemahnya para guru dalam menggali potensi pada peserta didik.⁴

Guru memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, untuk itu saat di perlukan tenaga guru yang professional pada lembaga pendidikan. Kualitass pendidikan bergantung kepada guru yang professional di bidangnya untuk itu apa yang di lakukan dan apa yang di

³ Sagala Saiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009

⁴ Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

berikan harus mampu untuk di pertanggung jawabkan sebab menurut pandangan masyarakat guru adalah profesi yang terhormat. Tanggung jawab professional bukan hal yang terpisah melainkan satu kesatuan yang utuh, semua itu bukan hanya bertanggung jawab kepada murid (peserta didik) tapi juga bertanggung jawab kepada tuhan (Allah SWT). Guru yang professional adalah guru yang berkompeten dalam bidang keilmuan yang dikuasai serta dituntut bukan hanya sekedar bisa atau mampu memberikan ilmu kepada anak didik, tetapi juga mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik juga.

UU. No. 20 tahun. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa guru atau dosen memiliki tugas utama membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik secara profesional, sehingga dapat mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan pendidikan. Pada pasal 39 UU Sisdiknas tahun 2003 juga ditegaskan, bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dari undang-undang tersebut peran dan tanggung jawab tenaga pendidik guru ataupun dosen tidak mudah atau dianggap tidak gampang. Pendidikan harus pegang oleh orang-orang yang mengerti dengan ilmu pendidikan dan professional di bidangnya.

Guru yang professional di suatu lembaga pendidikan perlu adanya ikut campur peran penting kepala sekolah, sebagai pemimpin, kepala sekolah

bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah termasuk pengelolaan sekolah dan melibatkan guru yang berkompeten di bidangnya dalam melaksanakan tugasnya. Kualifikasi profesional guru sebagian besar pada jenjang S1-S2. Dalam meningkatkan profesional guru strategi dalam meningkatkannya mengarah pada pembinaan guru berkualitas terutama guru yang telah bersertifikasi. Kepala sekolah adalah seseorang yang berdiri paling depan untuk mengkoordinasikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pemimpin harus memiliki kecakapan dan kebijaksanaan untuk mencapai suatu visi, misi dan tujuan pendidikan, Pemimpin yang visioner adalah orang yang memiliki wawasan luas ke depan. Menurut Qomar kepemimpinan adalah kegiatan atau proses memimpin dalam mengendalikan suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Kepemimpinan yang visioner merupakan peran yang sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah melalui fungsi dan perannya, oleh sebab itu kepala sekolah harus berkualitas, memiliki visi dan misi yang kuat, memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh di MAN 1 Kota Kediri karena dilihat lembaga pendidikan ini memiliki perkembangan yang cukup bagus dalam waktu beberapa tahun belakangan ini salah satu faktor yang melatar belakangi adalah kepemimpinannya yang baik dalam mengatur sekolah sehingga peneliti berfokus untuk mengetahui gaya

⁵ Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013),168.

kepemimpinan yang digunakan dan cara penerapannya di MAN 1 Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah di MAN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana profesionalisme kinerja guru di MAN 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di MAN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kepemimpinan visioner kepala sekolah di MAN 1 Kota Kediri
- b. Untuk mengetahui profesionalisme kinerja guru di MAN 1 Kota Kediri
- c. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di MAN 1 Kota Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberi manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan baru terhadap pembangunan mutu pendidikan. Khususnya didalam hal kepemimpinan visioner kepala sekolah dan peningkatan kinerja para guru di MAN Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti untuk menambah ilmu tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.
- b. Bagi sekolah untuk memperbaiki kinerja di lembaga pendidikan.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Menurut Sugiyono dalam fiananda dan Iis mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, imana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

Ha: Adanya hubungan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di MAN 1 Kota Kediri.

Ho: Tidak adanya hubungan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di MAN 1 Kota Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Kepemimpinan kepala sekolah yang ada di MAN 1 Kota Kediri sudah mampu mengatur para guru menjadi guru yang profesional dan sesuai dengan bidangnya.

G. Penegasan Istilah

1. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Menurut Nanus, “pemimpin visioner memiliki empat peran yang harus dijalankan dalam melaksanakan kepemimpinannya”. Yaitu : Pertama, peran penentu arah (direction setter). Peran ini merupakan peran di mana

seorang pemimpin menyajikan suatu visi, meyakinkan target untuk suatu organisasi, guna diraih pada masa depan, dan melibatkan orang-orang. Kedua, agen perubahan (agent of change). Agen perubahan merupakan peran penting kedua dari seorang pemimpin visioner. Ketiga, juru bicara (spokesperson). Memperoleh pesan ke luar, dan juga berbicara, boleh dikatakan merupakan suatu bagian penting dari memimpikan masa depan suatu organisasi. Keempat, pelatih (coach).

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas sebagai guru dengan kemampuan maksimal menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan.